

**PERANAN MAJELIS TAKLIM MUTIARA LAMPU TOAE DALAM  
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA  
ANGKUE KEC. KAJUARA KAB. BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**AFDALIAH SUHUFIN**  
105 19 1855 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H/2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*

**بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ**  
**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Senin, 04 Juni 2018 M / 19 Ramadhan 1439 H

Tempat : Menara Iqra Lantai 4, Universitas Muhammadiyah Mkassar,  
Jalan Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

Nama : **Afdaliah Suhufin**

NIM : **105 19 1855 13**

Judul Skripsi : **PERANAN MAJELIS TAKLIM MUTIARA LAMPU TOAE  
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA  
ANGKUE KEC. KAJUARA KAB. BONE**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN. 0931126249

Sekretaris

**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**  
NIDN. 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd
4. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H  
04 Juni 2018 M

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudari Afdaliah Suhufin, Nim. 10519185513 yang berjudul "PERANAN MAJELIS TAKLIM MUTIARA LAMPU TOAE DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA ANGKUE KEC. KAJUARA KAB. BONE" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 4 Juni 2018 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H  
04 Juni 2018 M

**Dewan Penguji**

Ketua	: Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd	(.....)
Anggota	: 1. Dra. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
	: 2. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Maryam, M.Th.I	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(.....)



Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Dra. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA ANGKUE  
KEC. KAJUARA KAB. BONE

Nama penulis : AFDALIAH SUHUFIN

Nim : 10519 1855 13

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak untuk di ujikan di hadapan tim penguji skripsi pada Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Syaban 1439 H  
26 April 2018 M

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Maryam, M. Th.I  
NIDN. 0031116012



Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I  
NIDN. 0912126001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/ peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 21 Jumadil Awal 1439 H  
07 Februari 2018 M



**AFDALIAH SUHUFIN**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tak ada kesulitan yang tak dapat dipecahkan oleh ketentuan

Tak ada batu keras yang tak dapat dipecahkan oleh kesabaran

Tak ada penyakit yang tak dapat disembuhkan oleh kasih sayang

Tak ada musuh yang tak dapat ditaklukkan oleh cinta

*“... boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui” (Al-Baqarah:216)*

**Pintu kebahagiaan terbesar adalah doa kedua orang tua,**

**Olehnya itu:**

Kupersembahkan karya sederhana ini

Sebagai tanda bakti dan bukti

Kecintaanku

Pada Ayahanda Suhufin dan Ibunda Nuaisa yang

Mencurahkan

Segala kasih sayang dan harapan dalam

Untaian doa penuh cinta untuk ananda

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbil 'alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW.

Kesucian jiwa akan lebih memudahkan manusia memahami ilmu Agama Islam maka dari itu penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji seperti apa peranan majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat di desa angkue kecamatan kajuara kabupaten bone .

Penulis sadar bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat dorongan, nasehat, serta motivasi yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan, Alhamdulillah Skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang setulus tulusnya kepada yang tercinta

1. Kedua orang tua penulis ayahanda dan ibunda tercinta, terkasih dan tersayang yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis

mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis sejak masih dalam kandungan hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti; ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, ruang *mikro teaching* dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, sebagai Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
4. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si sebagai Ketua Jurusan dan ibu Nurhidayah, S,Pd.I., M,Pd.I sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I, selaku pembimbing I dan Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah melakukan tranformasi ilmu dan nilai kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.



7. Saudara-saudariku tercinta, Hardianti, A.Md.Tem, Adi purnawan, Afdhal, dan Zuhriatul Amin, S.H yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa jurusan PAI terutama kelas C, Suciani Husni, Titin Ratnawati, Riskawati, Nurdiana, dan yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah swt. kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan lebih lagi bagi pribadi penulis, amin ya Rabbal 'alamin.

Makassar, 21 Jumadil Awal 1439 H  
07 Februari 2018 M

**AFDALIAH SUHUFIN**

## ABSTRAK

**Afdaliah Suhufin. 105 19 1855 13.** *Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.* Pembimbing I Hj. Maryam dan Pembimbing II St. Rajiah Rusydi.

Adapun tujuan dan dari penulisan skripsi ini, apa saja peranan majelis taklim Mutiara Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan, serta faktor yang menjadi penghambat majelis taklim Mutiara Lampu Toae dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Adapun metode yang digunakan yakni dengan cara pengambilan data di Majelis taklim Mutiara Lampu Toae yang berhubungan dengan peranan majelis taklim dalam pembinaan keagamaan, kemudian melakukan interview (wawancara) pada para tokoh masyarakat, ketua dan anggota majelis taklim, ataupun masyarakat di Desa Angkue.

Disamping menggunakan tehnik pengambilan data dan wawancara juga menggunakan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan majelis taklim Mutiara Lampu Toae mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan keagamaan di Desa Angkue, dan sangat berpengaruh terhadap pemahaman-pemahaman tentang keagamaan masyarakat, serta mempererat tali silaturahmi, dan meningkatkan semangat masyarakat dalam melaksanakan ibadah secara berjamaah di masjid. Setiap kegiatan yang bertujuan kearah lebih baik tentunya akan memperoleh hambatan dalam proses pembinaan keagamaan seperti yang dirasakan oleh masyarakat ketika mengajak teman, maupun sebagai pengurus Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae sangat kesulitan untuk mengajak masyarakat di Desa Angkue dengan alasan mencari nafkah serta kurangnya dukungan dari keluarga terutama suami, karna ada sebagian suami yang tidak mendukung istri mereka untuk mngikuti pengajian, karena menganggap istri di takdirkan hanya untuk menjaga atau mengurus rumah dan anak-anak mereka serta takut urusan rumah tangga terabaikan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	8
A. Majelis Taklim.....	8
1. Pengertian Majelis Taklim.....	8
2. Fungsi Majelis Taklim.....	11
3. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim.....	13
4. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim.....	15
B. Pembinaan Keagamaan.....	18
1. Dasar-dasar pembinaan agama Islam.....	19

2. Tujuan pembinaan keagamaan.....	21
C. Peran Majelis Taklim dalam pembinaan Masyarakat.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	24
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	25
E. Instrument Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Peranan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	38
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48-50</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk yang lain, oleh karna ia dibekali akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha melihat hakikat dirinya serta asal usul kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah Allah SWT.

Sebagai makhluk hidup manusia tumbuh dan berkembang serta berevolusi baik secara kandungan maupun setelah ia lahir hingga mencapai dewasa dan usia lanjut. Dengan demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya dan eksploratif. Maksudnya manusia tidak bisa tumbuh dan berkembang sendiri (tanpa daya) hingga manusia memerlukan bantuan.

Islam sebagai pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping sebagai pedoman hidup islam juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan untuk memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung didalamnya. Sarana yang dapat Dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama, termaktub dalam QS. Al-Imran:104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُقَلِّدُونَ ١٠٤

### Terjemahnya

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekaitulah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah Swt), dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah SWT).

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt<sup>2</sup>. Majelis ta'lim menjadi wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1984), h. 79.

<sup>2</sup>Nurul Huda, *PedomanMajelisTaklim*, (Cet:II, Jakarta. KODI DKI Jakarta, 1990), h. 11

memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis taklim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majelis taklim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.

Secara strategis majelis takim menjadi sarana dakwah dan tablig yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain.



Peran lembaga atau organisasi Islam baik yang bersifat formal maupun non formal sebagai pusat pendidikan Islam perlu ditingkatkan dan lebih difokuskan. Salah satunya yang dikenal dilingkungan masyarakat adalah majelis taklim.<sup>3</sup>Selain berfungsi sebagai tempat pembinaan juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Peran majelis taklim yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan baik mingguan maupun bulanan didasarkan atas kebutuhan untuk menjangkau seluruh aspek-aspek hukum atau ajaran agama Islam, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jama'ah. Seperti pengajian Al-Qur'an, diskusi atau tahsiyah keagamaan, serta kegiatan bakti sosial di lingkungan majelis taklim itu sendiri maupun di luar daerah tentunya diselenggarakan secara gabungan bersama kelompok majelis taklim lainnya.

Dizaman global sekarang ini banyak sekali orang yang terpengaruh oleh paham barat yang menganut paham sekularisme. Moral dan etika di masyarakat mulai memudar dan seakan-akan telah hilang. Hal ini dibuktikan dengan buruknya akhlaq seorang muslim dan semakin banyaknya tindakan kriminalitas yang terjadi terutama kemerosotan didalam diri seorang muslim khususnya kaum perempuan. Walaupun manusia boleh dipisahkan dari bidang ilmu atau pemikiran, bahkan juga boleh dipisahkan dari agama dan kepercayaan, tetapi tidak boleh

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.16

dipisahkan dengan akhlaq atau moral. Ini kerana setiap perbuatan, amalan atau tindakan yang diambil tidak terlepas atau keluar dari lingkungan hukuman. Jika baik perbuatan itu akan dilakukan tetapi jika tidak baik perbuatan itu akan ditinggalkan.

Berdasarkan observasi awal kegiatan yang dilakukan majelis taklim Desa Angkue Kec. Kajuara Kab. Bone, diperoleh data bahwa aktifitas ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim Jamil Taqwa mempunyai semangat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pengajian rutin mingguan dan bulanan. Pengajian rutin mingguan dilaksanakan setiap hari jum'at. Sedangkan pengajian rutin bulanan dilaksanakan setiap hari minggu pada minggu ketiga setiap bulannya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim diantaranya mengikuti tawasul setiap pertemuan di Majelis Taklim, hadir tepat waktu, mencatat materi, kegiatan tanya jawab, menyimak ceramah dengan baik, dan menyimpulkan materi. Akhlak ibu-ibu rumah tangga yang harus dilakukan adalah rajin shalat, menutup aurat (berjilbab), menjaga silaturahmi, tidak membicarakan orang lain (Ghibah), menghormati tetangga, menjadi ibu rumah tangga yang baik menurut ajaran Islam, peduli terhadap sesama, dan saling menghormati

Realita yang terjadi Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone bahwa masih banyak masyarakat terutama Ibu rumah tangga yang

sikap perilakunya tidak baik, seperti kurangnya silaturahmi dengan tetangga, saling suka membicarakan keburukan orang lain, kurangnya saling membantu dan menasehati antar sesama, lalai melaksanakan ibadah kepada Allah Swt baik yang langsung maupun tidak langsung yang tidak dilaksanakan atau separuh-separuh.

Oleh karena hal tersebut di atas, maka fungsi majelis taklim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki dan pembinaan keagamaan masyarakat Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone khususnya kaum Ibu rumah tangga di desa tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana Peranan Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan di Desa Angkue?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan Masyarakat di Desa Angkue?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tentang Peranan Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan Masyarakat di Desa Angkue

2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan Masyarakat di Desa Angkue

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran, yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan wawasan keilmuan dan penghayatan serta pengalaman keagamaan dikalangan akademisi khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Sebagai bahan untuk menambah khazanah bacaan islam pada perguruan-perguruan tinggi islam pada khususnya dan perguruan-perguruan tinggi yang intens dengan studi keislaman.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Majelis Taklim

##### 1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis, kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majelis dan taklim. Majelis kata kerjanya adalah "*jalasa*" yang berarti duduk, sedangkan kata Taklim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi Majelis Taklim, maka kemudian kemudian artinya mulai bergeser bukan hanya satu tempat saja, melainkan suatu lembaga (institution) penyelenggara, pengajaran atau pengajian. Kata majelis akan lain jika dikaitkan dengan kata yang berbeda, seperti *majelis wal majlimah* yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Jika dikaitkan dengan kata asykar sehingga menjadi majelis asykar, yang artinya mahkamah militer.

Sedangkan taklim berasal dari kata '*alima ya'limu ilman* yang artinya mengetahui sesuatu ilmu, ilmu pengetahuan. Kata ta'lim dalam pembelajaran berarti mengajar, melatih, kata taklim artinya adalah mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, dan tempat menuntut ilmu.

Sementara secara terminology, Majelis Taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda, <sup>4</sup>menurut Effendy Zarkasy "Majelis Ta'lim adalah bagian dari model dakwah dewasa ini sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan Agama.

---

<sup>4</sup> Muhsin. Manajemen Majelis Taklim. (Cet ke:II ,Jakarta, Pustaka Intermasa, 2009),h. 13

Menurut Ustadz Taqiuddin menuliskan kata Majelis berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan* yang artinya duduk atau rapat. Kata Majelis Taklim akan bermakna lain jika di kaitkan dengan kata yang berbeda, seperti Majelis walmajlimah yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan<sup>5</sup>.

sedangkan menurut Syamsuddin Abbas mengemukakan, Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak. Selain itu, sesuai dengan realita dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jama'ah dan masyarakat sekitarnya<sup>6</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis taklim terdapat hal-hal yang membedakan dengan yang lainnya, yaitu:

- a) Majelis taklim sebagai lembaga non formal Islam, maka kegiatannya dilaksanakan di lembaga-lembaga khusus seperti

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 15

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 18

dilaksanakan di mesjid atau musholla dan rumah-rumah para anggota majelis taklim;

- b) Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materinya adalah segala aspek ajaran agama;
- c) Waktu belajar berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah dan madrasah;
- d) Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah tidak setiap hari sebagaimana hanya sekolah dan madrasah;

Dengan demikian, Majelis Taklim merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang waktu belajarnya berkala tetapi teratur tidak tiap hari, bertujuan untuk menyebarkan Islam kepada masyarakat luas, karena didalam majelis taklim terjadi proses pembelajaran atau terwujudnya kegiatan keagamaan, sedangkan salah satu materi yang disampaikan oleh penceramah kisarannya adalah perbaikan akhlaq.

Majelis Taklim dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Keberadaan majelis taklim menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat khususnya kaum hawa (Ibu-ibu), bagi anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim ada yang mengalami perubahan perilaku, ada juga yang tetap saja seperti semula, tergantung pada ketekunan dan keseriusan dari para anggota majelis

taklim dalam mengikuti kegiatan. Proses perubahan sosial dalam suatu masyarakat yang di dukung oleh para tokoh agama, ulama, ustadz dan sebagainya, lembaga ini sudah menunjukkan eksistensinya dalam membina para jama'ah yang rata-rata terdiri dari kaum ibu-ibu.

Dengan bermunculannya majelis taklim, seyogyanya dapat di jadikan sebagai motivasi untuk menggerakkan kesadaran beragama bagi masyarakat. Majelis taklim dilihat dari kepentingannya merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majelis taklim sebagai pendidikan non formal yang senantiasa menanamkan akhlaq yang mulia dan lurus, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhai oleh Allah Swt.

## 2. Fungsi Majelis Taklim

Menurut Nurul Huda Majelis Taklim mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut :

### a. Tempat belajar mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam, mereka diharapkan dapat memiliki akhlaq yang



mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya dan memperbanyak amal, disamping itu pula seorang ibu rumah tangga juga harus banyak mendalami dan mengetahui ilmu tentang keagamaan agar bisa disalurkan kepada anak-anak mereka.

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga sakinah, mawaddah warahmah.

c. Wadah kegiatan berkreatifitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkreatifitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta member warna kehidupan mereka sendiri. Negara dan bangsa kita membutuhkan kehadiran perempuan yang solehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesolehan dan keterampilan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang lebih baik.

d. Pusat pembinaan dan Pengembangan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumberdaya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, dan sosial.

e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis Taklim juga di harapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesame, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat lembaga ini, di harapkan mereka kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini<sup>7</sup>.

3. Bentuk kegiatan Majelis Taklim

Kegiatan Majelis Taklim beragam, disamping pengajian, mereka juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Meskipun lebih banyak diikuti kaum perempuan, majelis taklim sebenarnya juga bisa

---

<sup>7</sup> Nurul Huda, *pedoman majelis taklim*, (Cet:II, Jakarta. KODI DKI Jakarta, 1990), h. 31

diikuti oleh kaum laki-laki<sup>8</sup>. Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan majelis taklim pada umumnya antara lain:

- a. Jami'yah adiyu, yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatan membaca hadiwan dan ceramah keagamaan,
- b. Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi dan tahlil
- c. Jami'yah qulhu, dengan kegiatannya antara lain membaca sholawat Nabi, membaca surat Al-Ikhlâs dan membaca Tasbih.
- d. Jami'yah ayat Kursi, kegiatan yang di laksanakan adalah membaca tasbih, tahlildan dan ayat kursi

Beberapa kegiatan diatas merupakan bagian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di majelis taklim. Sedangkan kegiatan lainnya masih ada, seperti ceramah keagamaan, jama'ah mendengarkan dan ustadz atau ustadzah yang berbicara mengenai pengetahuan keagamaan, selain itu kegiatan majelis taklim biasanya diawali dengan tawasul lalu tahlil ada juga marhabanan, belajar sholat, belajar do'a-do'a dan lainnya. Selain belajar tentang pendidikan agama Islam, anggota majelis taklim mutiara lampu toae juga mempunyai keterampilan dalam mengelola ikan menjadi abon dan masih banyak keterampilan lainnya, selain anggota majelis taklim mendapatkan ilmu juga bisa menambah pendapatan.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 39

#### 4. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim

- a. Materi Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.

Secara garis besar ada 2 kelompok pelajaran dalam majelis taklim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

##### 1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain :

- a. Tauhid adalah, meng\_Esakan Allah dalam hal mencipta, mengatur, menguasai, dan mengikhlaskan peribadinya hanya kepada Allah;
- b. Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak yang terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan

sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, dusta, bohong, hasud dan lain sebagainya;

- c. Fiqih. Adapun isi materi fiqih meliputi tentang shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Di samping itu juga di bahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jama'ah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam;
- d. Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya;
- e. Hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam;

## 2) Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan lupa dalil-dalil

agama, baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist maupun dari kehidupan Rasulullah SAW<sup>9</sup>.

b. Metode

Ada beberapa metode yang digunakan di Majelis Taklim, diantaranya:

- 1) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan dua cara :
  - *Pertama*, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu hanya mendengar atau menerima materi yang diceramahkan.
  - *Kedua*, ceramah terbatas dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, baik pengajar atau ustadz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan halaqah. Dalam hal ini pengajar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu.
- 3) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode mudzarakah, metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah

---

<sup>9</sup> Tuti Awaliyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung. Mizan, 1997), h. 78

pendapat atau diskusi mengenai masalah yang disepakati untuk dibahas.

- 4) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran artinya majelis taklim menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan suatu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling<sup>10</sup>.

## **B. Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>11</sup>. Sebagaimana pendapat Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan di pakai dalam kehidupan sehari-hari<sup>12</sup>.

Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri ialah, bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu

---

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta. Presiden Media, 2004), h. 144

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Balai Pustaka, 1986), h. 117

<sup>12</sup> Aat, Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta, Rajawali Pres, 2008), h. 75

“keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Dari rumusan di atas, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, segi ibadah dan segi akhlak.

#### 1. Dasar-dasar pembinaan agama Islam

Dasar diadakannya pembinaan agama Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits. Menurut ajaran Islam bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam merupakan perintah Allah dan bernilai ibadah bagi yang melaksanakan terutama tercantum dalam Al-Qur’an surah Ad-Dzariyat ayat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku<sup>13</sup>

Jelas sekali kandungan dari ayat di atas yang menganjurkan kepada umat Islam untuk menjalankan perintah mempelajari pengetahuan

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tejemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1984), h. 46



agama agar umat Islam mampu beribadah sesuai dengan kehendak Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an. Dengan jiwa yang tenang, manusia akan merasakan kebahagiaan yang hakiki dan sejati dalam hidupnya. Ketentraman hati dan ketenangan jiwa akan diperoleh dengan mengingat Allah, itu berarti untuk mendekatkan diri kepada Allah tentunya dengan cara yang berbeda menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.

Berdasarkan pada pengertian keagamaan yang telah dikemukakan di atas, maka akan terlihat jelas bahwa dasar segala aktivitas pembinaan keagamaan Islam berpedoman pada ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana yang dikemukakan oleh D. Marimbi bahwa: "Firman Allah dan sunah Rasulullah adalah merupakan dasar pendidikan islam".<sup>14</sup> Dengan adanya kedua dasar ini maka pembinaan keagamaan dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akherat kelak.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar adanya perintah mendidik anak antara lain:

a). Surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pemikiran dalam Islam*, (Bandung, Trigenda Karya, 1993), h. 187

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka<sup>15</sup>.

b). Surah As-Syu'ara Ayat 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ٢١٤

Terjemahnya

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat<sup>16</sup>.

Dengan melihat hubungan antara Al-Qur'an dan Hadist yang begitu erat, maka dapat diambil pokok-pokok atau prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yaitu menggali dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang di dalamnya ada atau berhubungan dengan pembinaan agama Islam, termasuk dalam lingkungan keluarga.

## 2. Tujuan pembinaan keagamaan

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan keagamaan yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh kegiatan dapat di rencanakan, di susun, dan di kendalikan dan di evaluasi berdaarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Disamping itu tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1984 h. 448

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 300

Menurut D. Marimbi, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim.<sup>17</sup> Dengan demikian disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah dalam rangka mencapai kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **C. Peran Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat**

Majelis taklim adalah Lembaga Islam non formal. Dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan formal seperti Madrasah, sekolah atau perguruan tinggi, majelis taklim juga bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis taklim antara lain:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah;
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaranya bersifat santai;
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam;

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pemikiran dalam Islam*, (Bandung, Trigenda Karya, 1993), h. 23

d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam<sup>18</sup>

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat Islam.

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathaniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah secara bersamaan, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasionalisme kita<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Manfred Zimek, *Pesantren dan perubahan sosial*, (Jakarta, LP3ES, 1986), H. 157

<sup>19</sup> M. Arifin. Kapita, *Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Askara, 1995), h. 120

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>20</sup> Terkait dengan penelitian yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Angkue Kec. Kajuara Kab. Bone.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Desa Angkue Kec. Kajuara Kab. Bone. Sementara objek penelitian ini adalah Majelis Taklim di Desa Angkue

#### **C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

##### 1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan Majelis Taklim
2. Pembinaan Keagamaan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2010) h. 63

## 2. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian/definisi variabel penelitian secara operasional.

Adapaun variabel yang dimaksudkan antara lain:

### 1. Peranan Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama

### 2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya baik segi akidah, segi ibadah dan segi ahklak. Untuk mencapai kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT

## **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikanto, yang di maksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian

---

<sup>21</sup> Lexij, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosta Karya, 2006) h. 5

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sementara selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>22</sup>

Lazimnya dalam penelitian, dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari masyarakat dan dari bahan pustaka. Yang pertama yang disebut dengan data Primer atau data dasar ( Primary data/ Basic Data) dan yang kedua dinamakan Skunder (Scondary data).<sup>23</sup>

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data empirik diperoleh secara langsung informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, serta peran majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Angkue. Peneliti akan terjun langsung melakukan kunjungan dari rumah ke-rumah dari setiap informan terpilih dengan teknik observasi dan wawancara.

#### 2. Data Sekunder

Data Skunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistic, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.<sup>24</sup> Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Berkaitan dengan ini maka data

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1998) h. 129

<sup>23</sup> Ibid, h. 68

<sup>24</sup> Marzuki. *Metodologi Riset*, (Jogjakarta, PT. Prasetia Widya Pratama, 2002),h.

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur-literatur ilmiah dan pendapat para informan tentang Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

### **E. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian sendiri. Penelitian sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, yakni mencari informasi yang terkait dengan peranan majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Angkue Kec. Kajuara Kab. Bone. Guna melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan nantinya.<sup>25</sup> Agar validitas hasil penelitian bisa bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data.<sup>26</sup>

Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Panduan observasi, adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian.
- b. Pedoman wawancara, adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data.
- c. Data dokumentasi, adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, serta foto kegiatan pada saat penelitian.

---

<sup>25</sup>Neong Muhajir, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Selatan, 1998) h. 306.

<sup>26</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 34.



## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan hal diatas maka peneliti disini akan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi objek penelitian dengan cara:

- 1) Observasi

Observasi/pengamatan atau pengumpulan data dengan wawancara yang dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala objek yang di teliti, di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang peranan majelis taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Angkue Kec. Kajuara Kab. Bone

- 2) Wawancara atau interviuw terpimpin

Wawancara atau interviu terpimpin dilakukan dengan cara mewawancarai satu persatu masyarakat yang menjadi anggota atau bagian dari majelis taklim di desa Angkue Kec. Kajuara Kab. Bone.

- 3) Dokumentasi

Dokumentasi/pengumpulan data yang diperoleh langsung dari Majelis Taklim Jamil Takwa.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan keagamaan Masyarakat di Desa Angkue Kec. Kajuara Kab. Bone

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, internet, media cetak serta sumber lain yang di anggap relevan dengan sasaran penelitian. Setelah data yang di peroleh terkumpul, selanjutnya dilakukan inventarisasi data, pengolahan data, dan analisis data.

**G. Teknik Analisa Data**

Sebagai peneliti kualitatif, pada tahap analisis setidaknya-tidaknya ada tiga tahap yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Tiga komponen tersebut berproses secara siklus. Model yang demikian terkenal dengan sebutan model analisis interaktif (*Interaktive Model of Analysis*).

Juga menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu berpola pikir kesimpulan dari khusus ke umum. Sedang metode deduktif yaitu berpola pikir dari umum ke khusus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Angkue**

Desa Angkue adalah salah satu desa yang beberapa di Kecamatan Kajuara yang mana Desa Angkue adalah hasil pemekaran dari Desa Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dan didirikan pada tanggal 02 April 1982. Pada saat itu Desa Ancu menaungi beberapa kampung atau wilayah yang sangat luas sehingga masyarakat setempat dan pengurus Desa Ancu yang khususnya berasal dari kampung Angkue berinisiatif untuk memisahkan diri dari Desa Ancu dikarenakan bahwa kampung Angkue mempunyai potensi yang sangat bagus dan mampu bersaing dengan desa-desa yang lain, sejak saat itulah kampung Angkue berubah menjadi Desa dan resmi berpisah dari Desa Ancu

Desa Angkue merupakan salah satu desa pesisir di Kabupaten Bone, terletak di Kecamatan Kajuara, berjarak 76 km dari kota Watampone. Menurut data badan pusat statistic tahun 2014, Desa Angkue memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,251 jiwa dengan rincian sebanyak 644 orang perempuan dan 607 orang laki-laki. Memiliki luas 2,50 km yang di diami oleh 284 KK, yang terbagi dari dua dusun.

Batas-batas wilayah Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Malimongeng
- Sebelah barat : Desa Tarasu
- Sebelah timur : Desa Pulau Sembilan
- Sebelah selatan : Desa Ancu<sup>27</sup>

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Angkue bergerak pada beberapa jenis kegiatan seperti pada sektor nelayan, perdagangan, pegawai negeri sipil, karyawan swasta. Sebagian besar penduduk Desa Angkue bergerak pada sektor nelayan karena letak Desa Angkue sangatlah dekat dengan daerah pantai, oleh karena itu masyarakat Desa Angkue lebih banyak memilih untuk nelayan karena didukung oleh potensi lautnya yang cukup berlimpah dan merupakan pencarian turunan dari nenek moyang mereka yang sejak dari dulu mengandalkan mata pencahariannya dilaut.<sup>28</sup>

b. Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Angkue masih tergolong kurang maju, masih banyak remaja di Desa Angkue yang tidak merasakan bangku sekolah, di sebabkan kurangnya minat belajar di kalangan remaja desa Angkue dan

---

<sup>27</sup> Pemerintah Kecamatan Kajuara, *Sejarah Singkat Desa Angkue*, (22 Januari 2018).

<sup>28</sup> Pemerintah Kecamatan Kajuara, *Sejarah Singkat Desa Angkue*, (22 Januari 2018).

juga di pengaruhi oleh kurangnya kepedulian orang tua mereka untuk menyekolahkan anak mereka, akan tetapi ada sebagian dari mereka yang sudah terbilang sukses di bangku perkuliahan. Mereka yang melanjutkan pendidikannya di beberapa Universitas di Kota-kota besar yang ada di Indonesia, sebagian dari mereka menumpuh perkuliahannya di kota Makassar, dengan pertimbangan jarak dan biaya yang agak murah dibandingkan perkuliahan yang ada diluar provinsi Sulawesi selatan. Namun adapula dari mereka yang mempunyai biaya lebih, mereka memilih untuk melanjutkan perkuliahannya di tanah jawa seperti kota malang, Surabaya dan ibu kota Jakarta, mereka pemuda Desa Angkue yang melanjutkan studinya rata-rata mempunyai intelektual dan prestasi yang tak jauh berbeda dengan mahasiswa-mahasiswa pada umumnya yang ada di kota besar.

Menjadi perinsip sebagian besar masyarakat Desa Angkue, lebih baik mencari kerja dan menabung untuk masa depan, di bandingkan menuntut ilmu, hal ini di pengaruhi oleh pendidikan orang tua mereka juga yang hanya sebagian saja yang sempat merasakan bangku pendidikan, indikatornya adalah 30% lulusan SMA anak Desa Angkue yang melanjutkan keperguruan tinggi.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae

Sejarah berdirinya Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae yaitu berawal dari melihat kondisi masyarakat di Desa Angkue Kecamatan

Kajuara Kabupaten Bone yang belum mengenal banyak tentang ajaran agama, sehingga minim sekali kesadaran masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan agama, di samping itu juga jarak antara Desa Angkue dengan pusat Kecamatan Kajuara agak sedikit berjauhan, yang pada awalnya ibu-ibu khususnya di Desa Angkue rutin mengikuti kegiatan pengajian di Kecamatan Kajuara, akan tetapi dari hari ke hari terlihat kemerosokan anggota dari majelis taklim khususnya yang datang dari Desa Angkue di karenakan waktu dan jarak yang harus mereka tempuh, dengan pertimbangan tersebut mereka membentuk Majelis Taklim sendiri di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada tanggal 21 Februari 2015 yang di berikan nama Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae.

Posisi Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae terletak di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Majelis Taklim ini terletak dilokasi yang sangat strategis, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim mutiara lampu toae, yang bertempat di tengah-tengah pemukiman penduduk tepatnya berada di dusun satu.

Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae inilah kemudian dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan Desa Angkue dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dengan memahami nilai-nilai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

b. Visi dan Misi Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae Desa Angkue  
Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

1. Visi

- a) Sebagai forum pendidikan dan dakwah
- b) Memberikan solusi terhadap problem kehidupan rumah tangga
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas ketakwaan umat
- d) Menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam keluarga
- e) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat terutama dalam Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae
- f) Mewujudkan keluarga sakinah dengan keimanan dan ketakwaan yang kokoh<sup>29</sup>

2. Misi

- a) Membangun komunitas pembelajaran berbasis Qur'ani
- b) Menggalang persatuan dan kesatuan umat
- c) Mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dan lingkungan masyarakat
- d) Meningkatkan kualitas ibadah untuk masyarakat menuju kehidupan madani

---

<sup>29</sup> Buku petunjuk Administrasi Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae 2016-2017

- e) Mencintai dan gemar mengkaji seluk-beluk hukum Islam dan kandungan Al-Qur'an
- f) Membekali para anggota untuk membina keluarga sakinah dengan menanamkan akhlak mulia
- g) Membantu anggota keluarga dalam memantapkan kehidupan keluarga sakinah dan menyelesaikan permasalahan agar terciptanya rumah tangga yang bahagia<sup>30</sup>

c. Struktur Organisasi Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur organisasi juga di perlukan agar terjadinya pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

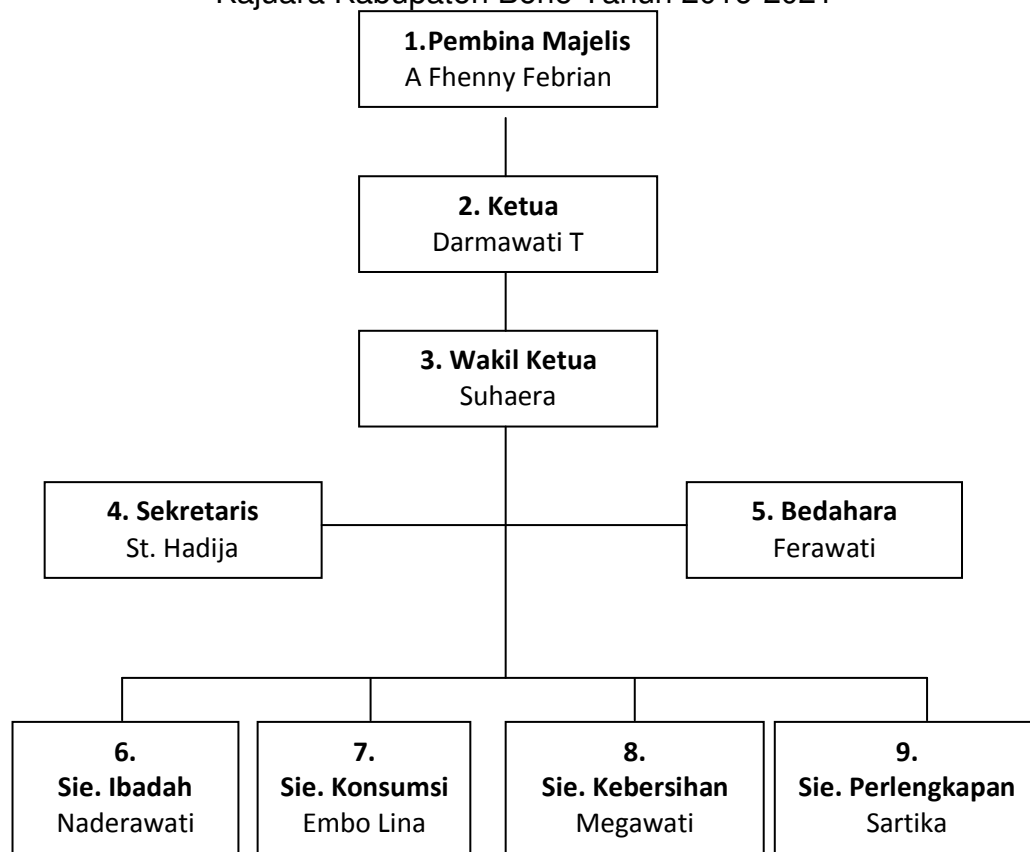
Untuk melihat data dan susunan struktur organisasi Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

---

<sup>30</sup> Buku petunjuk Administrasi Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae 2016-2017



Struktur Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae Desa Angkue Kecamatan  
Kajuara Kabupaten Bone Tahun 2016-2021



Pengurus inilah yang mengelola kegiatan yang ada di Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, sehingga berbagai kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

d. Keadaan Pembina Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae

Pembina adalah orang yang bersentuhan langsung dengan para anggota Majelis taklim dan Masyarakat sekitar Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang diberikan kepada Masyarakat. Hal itu menunjukkan pula bahwa Yayasan Sangat berperan aktif dalam pembinaan keagamaan masyarakat.

Pembina memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Non Formal, ia merupakan salah satu komponen dalam pendidikan Non Formal, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan. Bahkan tanpa Pembina, proses pembinaan tidak akan bisa terwujud.

penulis memberikan gambaran sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Keadaan pengurus Majelis Taklim Mutiara Lampu di Toae Desa Angkue  
Kec. Kajuara Kab. Bone

No	Nama	Jabatan	Status
1	A. Fhenny Febrian	Pembina Majelis Taklim	-
2	Darmawati .T	Ketua Majelis Taklim	-
3	Suhaera	Wakil Ketua	-
4	St. Hadija	Sekretaris	-
5	Ferawati	Bendahara	-
6	Naderawati	Sie. Ibadah	-
7	Embo Lina	Sie. Konsumsi	-
8	Megawati	Sie.Kebersihan	-
9	Sartika	Sie. Perlengkapan	-
11	Halija	Anggota	-
12	Husna Alwi	Anggota	-
13	Hasmi Alwi	Anggota	-
14	Suhaeni	Anggota	-
15	Maesarah	Anggota	-
16	Tuo	Anggota	-
17	Rappetang	Anggota	-
18	Halijah.B	Anggota	-
19	Husni Hadi	Anggota	-
20	Andi Arnida	Anggota	-
21	Murniati	Anggota	-
22	Jumria	Anggota	-
23	Maida	Anggota	-
24	Harisa	Anggota	-
25	Ratna	Anggota	-
26	Herlina	Anggota	-
27	Sanatang	Anggota	-
28	Suheria	Anggota	-
29	Darmawati Ambo	Anggota	-
30	Nuni	Anggota	-

Sumber Data: Arsip Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae 2016/2021

e. Keadaan Masyarakat

Dalam dunia pendidikan non-formal dan formal, Masyarakat khususnya masyarakat Desa Angkue yang merupakan obyek atau sasaran utama untuk di didik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, juga terdapat masyarakat yang merupakan bagian integral dalam pendidikan non-formal dan formal. Adapun Jumlah Anggota Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae sebanyak 30 orang.

**B. Peranan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dalam pembinaan masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone**

Keberadaan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengalamannya yang penuh komitmen dan konsistensi seraya disertai wawasan multikultur untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain dan bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan dan ketakwaan disemua kalangan baik Ibu Rumah tangga, bahkan para remaja.

Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dibentuk bukan hanya sekedar bergerak dikalangan Ibu-ibu rumah tangga saja, akan tetapi eksistensi dari

pada Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae membina beberapa kalangan, akan tetapi titik fokus peneliti adalah Masyarakat khususnya kalangan Ibu-ibu rumah tangga, mengapa ibu-ibu rumah tangga, karena merekalah yang lebih banyak berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka dalam sebuah rumah tangga untuk menjadi anak yang berbudi pekerti yang luhur berbakti pada orang tua, agama dan negara.

Hal tersebut di atas juga berlaku pada Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, dimana keberadaannya memiliki peranan yang sangat penting dalam membina Keagamaan Masyarakat, khususnya di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, juga dapat dilihat dari pernyataan Pembina Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepada Pembina Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae Ibu Andi Fhenny Febrian:

Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae mempunyai peranan yang sangat luar biasa terhadap pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Angkue umumnya dan Ibu-ibu rumah tangga anggota majelis taklim pada khususnya. Dimana Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae mencoba untuk merangkul semua masyarakat di Desa Angkue untuk menghadiri acara pengajian di masjid Jamil Taqwa, untuk membiasakan datang bersilaturahmi dan yang paling penting membiasakan masyarakat Desa Angkue untuk

melaksanakan Sholat dimasjid. Serta menambah pengetahuan masyarakat tentang ajaran agama Islam<sup>31</sup>.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Andi Fheny Febrian diatas, maka Ketua Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae yang sudah dimisioner mengungkapkan berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Darmawati.T :

Dalam proses pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Angkue, Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae mempunyai peran adil yang sangat besar. Dimana Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae merangkul semua kalangan yang sebagian besar adalah Ibu-ibu rumah tangga, dengan kajian-kajian yang dilakukan setiap pekannya Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dapat dikatakan berhasil dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Angkue<sup>32</sup>

Dari beberapa hasil wawancara pengurus Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae sangat berpengaruh terhadap perubahan pemahaman-pemahaman tentang keagamaan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Pembinaan keagamaan masyarakat sangat penting, karena pengetahuan tentang agama dapat berpengaruh terhadap karakter masyarakat, baik dari segi akhlak, muamalah maupun dari segi ibadah, berdasarkan pengamatan peneliti ketika pelaksanaan kerja bakti yang di lakukan oleh Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, masyarakat Desa

---

<sup>31</sup> Andi Fheny. Pembina Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, Wawancara, di Desa Angkue pada tanggal 22 Januari 2018

<sup>32</sup> Darmawati.T, Ketua Majelis Taklim Lampu Toae, *Wawancara*, di Angkue pada tanggal 20 Januari 2018

Angkue spontan langsung berdatangan untuk membantu untuk melakukan kerja bakti, selain itu dari segi silaturahmi mereka juga bertambah erat.

Dan kita dapat melihat hasil wawancara peneliti terhadap ibu Suhaera

Wakil Ketua Umum Majelis Taklim:

Dengan adanya pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae saya menyaksikan langsung, bahwa mereka begitu mempunyai semangat yang sangat besar untuk sholat berjamaah di masjid, begitu pula para remaja di Desa Angkue yang dulunya acuh tak acuh tentang hal yang bersifat keagamaan, tapi sekarang para remaja berlomba-lomba untuk adzan di masjid. Karena mereka sudah tahu akan ganjaran bagi orang yang mengumandangkan adzan. Dengan adanya majelis taklim inilah para remaja, khususnya di Desa Angkue mulai sadar. Melalui proses inilah sehingga para remaja tertanam dalam diri mereka suatu nilai kepercayaan dan itu semangat yang sangat dibutuhkan oleh para remaja.<sup>33</sup>

Kemudian Tokoh Masyarakat mengungkapkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pak Amin :

Dengan adanya kegiatan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae nilai-nilai persaudaraan di Desa Angkue semakin erat, terlihat dalam keseharian mereka yang dulunya ibu-ibu rumah tangga mempunyai kelompok masing-masing, terpetak-petak dikarenakan faktor finansial mereka. Tapi setelah adanya kegiatan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae di Desa Angkue ini, tidak adalagi pembatas diantara mereka, baik bagi masyarakat yang tergolong ekonominya rendah dan pendidikannya rendah, sekarang sudah berbaur dengan masyarakat yang ekonominya dan pendidikannya lebih diatas mereka. Dengan demikian kedepannya mudah-mudahan dengan adanya majelis taklim ini, masyarakat di Desa Angkue khususnya akan lebih baik<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Suhaera . Wakil Ketua Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, *Wawancara*, di Desa Angkue pada tanggal 21 Januari 2018

<sup>34</sup> Amin. Tokoh Masyarakat Desa Angkue, *Wawancara*, di Desa Angkue pada tanggal 23 Januari 2018

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat**

Dalam membina masyarakat, majelis taklim mutiara lampu toae menemukan faktor, baik pendukung ataupun penghambat seperti yang diutarakan sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Faktor psikologis**

- 1) Minat sebagian besar masyarakat untuk mengikuti pengajian dan mendalami ilmu agama.
- 2) Keseriusan sebagian masyarakat dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat dari pengajian pembinaan keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, ini terlihat dari cara tutur sapa dan cara berpakaian yang lebih sopan dari sebelumnya.

##### **b. Faktor media dan sarana**

- 1) Buku tentang keagamaan yang dibagikan bagi sebagian besar masyarakat dan anggota majelis taklim
- 2) Masjid yang digunakan untuk memperaktekkan sholat sendiri ataupun berjamaah
- 3) Tempat wudhu' yang memadai
- 4) Adanya papan tulis dan sekali-kali menggunakan video untuk menjelaskan suatu materi agar lebih mudah dipahami
- 5) Menghadirkan Ustadz untuk mengisi tausiyah atau pencerahan tentang keagamaan, sedangkan ustadz yang

dihadirkan itu berasal dari Kecamatan Kajuara, Kota Bone dan mendatangkan ustadz-ustadz dari Kota Makassar.

c. Faktor sosial

Ini terjadi karena beberapa hal:

- 1) Interaksi antara masyarakat dengan anggota Majelis taklim yang menguatkan tali silaturahmi
- 2) Saling bertukar pikiran (musyawarah) memberikan pengetahuan mereka yang belum begitu memahami antara masyarakat dengan anggota majelis taklim yang lebih memahami
- 3) Tidak adanya dikriminasi antara masyarakat dengan anggota majelis taklim dalam hal status sosial.

2. Faktor penghambat

Dalam suatu pekerjaan tentunya tidak selamanya berjalan dengan lancar, kadang berjalan lancar kadang juga mempunyai hambatan atau tantangan apa lagi dalam menghadapi masyarakat banyak seperti kesulitan mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dikegiatan pembinaan keagamaan bahkan anggota majelis taklim pun terkadang kesulitan untuk mengajak teman-teman atau tetangga mereka untuk bergabung di kegiatan pembinaan keagamaan.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembinaan keagamaan masyarakat memiliki banyak hambatan dan tantangan baik ketika mengajak teman atau tetangga untuk ikut



bergabung dalam kegiatan pembinaan keagamaan maupun ketika dalam proses kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat. Dan kita dapat melihat hasil wawancara peneliti terhadap Pembinaan keagamaan masyarakat dalam hal ini Bapak Andi Efluddin SE:

Setiap kegiatan yang bertujuan kearah yang lebih baik itu tentunya akan memperoleh sebuah hambatan. Adapun hambatan antara lain:

- a. Adanya moderenisasi dan perkembangan teknologi, dimata masyarakat khususnya di Desa Angkue itu lebih tertarik pada hal yang berbaur modern seperti televisi, internet, radio. Mereka lebih suka hal-hal yang sifatnya hiburan, mereka menganggap dengan adanya kegiatan majelis taklim itu hanya membuang-buang waktu mereka,
- b. Kurangnya dukungan dari keluarga terutama dari suami, ada sebagian suami yang tidak mendukung istri mereka untuk mengikuti pengajian, karena mereka menganggap istri di takdirkan hanya untuk menjaga atau mengurus rumah dan anak-anak. Mereka tidak mengizinkan istri mereka untuk beraktivitas diluar rumah karena takut urusan rumah tangga terabaikan,
- c. Faktor mencari nafkah, tidak bisa menghadiri pengajian dengan alasan mencari nafkah, di Desa Angkue rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah nelayan, oleh sebab itu masyarakat merasa bahwa waktu untuk menghadiri kegiatan pengajian majelis taklim tidaklah banyak, di karenakan kesibukan mereka dalam mencari nafkah.

Adapun upaya untuk mengatasinya:

- a. Membuat program kegiatan yang memadukan unsur moderen dan tradisional, agar masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan majelis taklim
- b. Menyelenggarakan pengajian pada waktu yang tepat, atau pada waktu-waktu masyarakat tidak sibuk kerja, yaitu memulai pengajian tidak terlalu pagi dan berakhir tidak terlalu siang, sehingga cukup waktu bagi mereka untuk mengurus pekerjaan mereka<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Andi Efluddin SE. Kepala Desa Angkue, *Wawancara*, di Angkue pada tanggal 27 Januari 2018

Sedangkan menurut penjelasan dari bapak Imam Desa Angkue dalam hal ini Suardi mengatakan :

- Berbicara masalah hambatan tentu ada, diantaranya adalah :
- a. Faktor lingkungan yang rata-rata pemahaman mereka tentang agama sangatlah minim, sehingga mereka menganggap bahwa kegiatan seperti pengajian tersebut adalah kegiatan yang sudah ketinggalan zaman,
  - b. Faktor pendidikan, sumber daya manusia di Desa Angkue sangatlah kurang, bahkan bisa dikatakan hanya 15% saja yang berpendidikan, sehingga kecenderungan mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendidik sangatlah kurang, mereka menganggap bahwa kegiatan seperti itu hanyalah membuang-buang waktu mereka.<sup>36</sup>

Dari beberapa hasil wawancara pembina dan kepala Desa Angkue yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat memiliki hambatan dan tantangan, baik yang dirasakan oleh masyarakat ketika mengajak teman maupun sebagai pengurus Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae sangat kesulitan untuk mengajak masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

---

<sup>36</sup> Suardi, Imam Desan Angkue, *Wawancara*, di Angkue pada tanggal 25 Januari 2018

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta hasil deskripsi dan interpretasi data yang peneliti lakukan dalam bab IV, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan bahwa:

- 1) Peranan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dianggap mampu memberikan pembinaan kepada masyarakat di Desa Angkue, hal ini dapat dilihat dari apa yang apa yang dilihat oleh peneliti di lapangan.
- 2) Pengaruh pembinaan keagamaan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik dari segi akhlak, ibadah, aqidah dan sialaturrahmi antar masyarakat, hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara peneliti di lapangan.
- 3) Hambatan bagi Majelis taklim Mutiara Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan adalah kesulitan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan disebabkan oleh perkembangan tekhnologi zaman ini dimana masyarakat lebih mementingkan hal-hal yang berbau moderen, disamping itu pula kurangnya penghasilan dari mata pencaharian masyarakat Desa Angkue yang rata-rata dari mereka berpencaharian nelayan yang keuntungannya

tak bisa diprediksi, kemudian kurangnya dukungan dari pihak kepala rumah tangga (suami) terhadap istri (ibu rumah tangga) untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, dikarenakan mereka merasa takut tanggung jawab istri mereka terabaikan di rumah.

## **B. Saran**

Pada bagian ini peneliti ingin memberikan beberapa saran terkait dengan judul yang dibahas oleh peneliti, adapun saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah, khususnya di Desa Angkue untuk terus mendukung kegiatan yang di adakan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, agar masa depan majelis taklim ini lebih maju dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan strategi yang digunakan dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti proses kegiatan pembinaan keagamaan.
- 3) Bagi masyarakat khususnya di Desa Angkue, untuk lebih aktif lagi mengikuti Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar kita mendapat pahala dan derajat yang sangat tinggi di sisi Allah SWT.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN LAPANGAN DI DESA ANGKUE**



**1. Gambar Masjid Jamil Taqwa (tempat pengajian Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae)**



**2. Gambar Bersama Ketua Majelis Tklm Mutiara Lampu Toae**

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN LAPANGAN DI DESA ANGKUE**



**3. Gambar Bersama Kepala Desa Angkue**



**4. Gambar Bersama Tokoh Masyarakat Desa Angkue**



**5. Gambar Bersama Anggota Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae**





FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00977 / FAI / 05 / A.6-II/ XII / 39 / 17  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Afdaliah Suhufin**  
Nim : 105 19 1855 13  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat/No.HP : Jl. Mannuruki 02 Makassar / 081242089277

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA ANGKUE KEC. KAJUARA KAB. BONE".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

03 Rabi'ul Akhir 1439 H.

Makassar, -----

21 Desember 2017 M.



Dekan,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2538/Izn-5/C.4-VIII/XII/37/2017

03 Rabiul Akhir 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

21 December 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT PZI BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 009777/FAI/05/A.6-II/XII/39/17 tanggal 20 Desember 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AFDALIAH SUHUFIN**

No. Stambuk : **10519 1855 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA ANGKUE KEC. KAJUARA KAB. BONE"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Desember 2017 s/d 25 Februari 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17104/S.01P/P2T/12/2017  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bupati Bone

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2538/Izn-5/C.4-VIII/XII/37/2017 tanggal 21 Desember 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AFDALIAH SUHUFIN**  
Nomor Pokok : 10519 1855 13  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA NGKUE KEC. KAJUARA KAB. BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Januari s/d 12 Februari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 27 Desember 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. Paringgat.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.55/IIIP/DPMPTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **AFDALIAH SUHUFIN**  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 10519 1855 13  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Ancu Kec. Kajuara  
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**" PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT  
DI DESA ANGKUE KEC. KAJUARA KAB. BONE"**

Lamanya Penelitian : 18 Januari 2018 s/d 12 Februari 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 18 Januari 2018

KEPALA,

  
**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Kajuara Kab. Bone di Bojo
5. Kepala Desa Angkue Kec. Kajuara di Angkue
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN KAJUARA  
DESA ANGKUE**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 02 / SKP-DAK / II / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, menerangkan bahwa :

N a m a : **AFDALIAH SUHUFIN**  
NIP / Nim / Nomor Pokok : 10519 1855 13  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Angkue, Kec. Kajuara, Kab. Bone  
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH. Makassar

yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian di Desa Angkue untuk bahan Penulisan Skripsi Selama 1 (satu) Bulan ( 18 Januari 2018 s/d 12 Februari 2018 ) dengan Judul Penelitian : "**PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA ANGKUE KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Angkue, 12 Februari 2018

Kepala Desa Angkue



## RIWAYAT HIDUP



**AFDALIAH SUHUFIN**, Lahir di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebagai anak keempat dari empat bersaudara pada tanggal 10 Oktober 1996 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Suhufin dan Nuaisa.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan MI No.73 Ancu tahun 2001 dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kajuara dan tamat pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Kajuara dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam FAI Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur SPMB (seleksi penerima mahasiswa baru).